

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA ANAK USIA DINI

Choli Astutik

STKIP PGRI SUMENEP

Choli.rayyan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris tentang Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling di PAUD H.I El- Fath. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di PAUD H.I El- Fath melakukan beberapa tahapan konseling yaitu tahapan input, tahapan proses dan tahapan output. Dalam pelaksanaan konseling konselor tidak hanya menggunakan keterampilan verbal tetapi menggunakan berbagai media dan media yang digunakan yaitu permainan, buku cerita boneka tangan, bak pasir dan aktivitas sebagai bantuan.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Layanan BK, PAUD

Semua anak yang dilahirkan memiliki potensi, yaitu anak yang memiliki fisik normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Lingkungan berperan untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*) secara optimal namun perubahan perkembangan pada anak usia dini dapat berlangsung secara optimal dan bisa juga tidak optimal pada setiap anak karena disebabkan adanya perbedaan individu (*individual differences*) yaitu setiap anak mempunyai keunikan tersendiri.

Perkembangan anak usia dini merupakan sebuah proses pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*) yang bersifat dinamis dan berkelanjutan. Anak usia dini (AUD) yaitu anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangan masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah (Novan Ardy Wiyani, 2014). Anak usia dini merupakan tahapan tumbuh kembang

yang optimal yaitu pada masa golden age dimana anak pada fase ini yang tepat untuk mendapatkan stimulasi dan memberikan aspek-aspek tertentu untuk berkembang secara optimal.

Dalam memfasilitasi perkembangan anak maka melalui pendidikan formal, non formal maupun informal anak bisa mandiri dan percaya diri sehingga tidak bergantung kepada orang lain. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah Jalur pendidikan formal untuk anak usia dini dan bertujuan untuk memberikan stimulasi sehingga anak akan lebih bertahan. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar (Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang sistem pendidikan). Mengasuh, membimbing dan memberikan pengajaran yang tepat yaitu upaya untuk menstimulasi agar anak mampu dan memiliki keterampilan (Hildayani, Rini, dkk 2012). Pendidikan anak usia dini dimulai dari keluarga bukan dari sekolah, sekolahan formal hanya

mempersiapkan anak melanjutkan ke sekolah dasar.

Asumsi dasar yang melandasi bahwa PAUD memerlukan bimbingan dan konseling adalah kesetaraan PAUD sekarang ini dengan pendidikan dasar dan menengah. Jika di lingkungan pendidikan dasar dan menengah bimbingan konseling sangat dibutuhkan, otomatis PAUD juga membutuhkannya (dalam Nuzlia, Juni vol III 2017). Pembentukan perilaku berjalan seiring dengan penyesuaian yang terdapat pada diri anak serta lingkungan sosial yang beragam. Secara bertahap anak akan mulai mengurangi ketergantungan terhadap keluarga dan beralih ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi ditunjukkan dengan mulai terbentuknya kemampuan untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya sehingga berkembang juga perbedaan minat setiap anak. Pada usia prasekolah merupakan masa periode bermain hampir diseluruh kegiatan adalah bermain. (Athur, 1998: Santrok, 2007, Izzati, 2017).

Tidak semua anak bisa mengatasi permasalahan –permasalahan dalam tahapannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan konselor PAUD H.I EL-FATH yaitu agresivitas, kecemasan, tantrum, berbohong, kurang percaya diri, kesulitan belajar yaitu merupakan permasalahan-permasalahan yang dialami beberapa anak yang ada di PAUD El-Fath. “Terkait dengan bermacam fakta yang telah disebutkan, Achenbach dan Edelbrock (dalam Izzaty, 2017) menyatakan bahwa revalensi anak-anak yang memiliki perilaku bermasalah diestimasi antara 3% samapai 6% dari populasi”. Seperti yang di kemukakan oleh Campbell (2000) (dalam Izzat, 2017)” bahwa anak yang

terindikasi memiliki perilaku bermasalah pada masa usia prasekolah, maka akan berlanjut ke usia remaja dengan taraf permasalahan yang lebih serius”.

Hambatan penyesuaian diri merupakan permasalahan yang dialami sebagian anak. Salah satu penyebab anak mengalami kesulitan penyesuaian diri di sekolah yaitu karena anak-anak tidak diperlakukan dengan baik oleh orang tuanya, berkata-kata kasar atau perilaku kasar yang sering diperoleh oleh anak merupakan salah satu penyebabnya. (Chang, Lansford, Scwartz & Farver, 2004) (dalam Izzat, 2017), yaitu status sosial ekonomi, tidak bisa mengontrol emosi dan kondisi lingkungan di dalam keluarga (Morris, Silk, Steinberg, Sessa, Avenevoli, & Essex, 2002)(dalam Izzat, 2017)

Latar belakang yang berbeda dan karakteristik yang khas, lembaga PAUD harus melakukan pendekatan yang berbeda pada setiap peserta didiknya karena tidak semua anak memiliki kecepatan yang sama dalam menyesuaikan dirinya, ada anak yang mengalami kesulitan di dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu pendekatan yang tepat yaitu memberikan lingkungan baru yang kondusif serta nyaman sehingga perilaku anak bisa diterima di lingkungan sosialnya dan mencegah perilaku yang tidak sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu penyelesaian masalah di institusi pendidikan Indonesia tetapi selama ini guru bimbingan dan konseling ditempatkan di instansi pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tingkat atas. Sedangkan perkembangan anak usia dini merupakan

dasar bagi perkembangan selanjutnya sehingga bisa terjadi ketidak tuntas perkembangan yaitu contohnya akademik menurun, gangguan mental dan kenakalan. (Parker, Rubin, Price & DeRosier, 1995 dalam Izzat, 2017). Proses Konseling yang dilakukan pada anak tentu berbeda dengan proses yang dilakukan pada orang dewasa (Gelddard, 2012 dalam Izzaty, 2017). Metode pendekatan konseling harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Sehingga peneliti, ingin melakukan studi mengenai “Penerapan Layanan BK Pada Anak Usia Dini Paud H.I El- Fath”.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yang pertama yaitu untuk mengetahui berbagai penerapan layanan BK yang biasanya dipergunakan untuk anak usia dini di PAUD H.I El- Fath, yang ke dua yaitu untuk mengetahui media-media atau aktivitas yang digunakan dalam konseling Anak Usia Dini di PAUD H.I El Fath.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong 2014). Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jadi dalam penelitian kualitatif tidak boleh memberikan perilaku ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi individu dipandang sebagian dari suatu keutuhan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan salah satu tugas tridarma sebagai dosen maka

peneliti melakukan Penelitian dilakukan di PAUD H.I El-Fath yang berlokasi di Kota Sumenep. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan di mulai dari bulan september 2018 sampai desember 2018.

Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PAUD H.I El- Fath salah satu dari PAUD yang berada di kota Sumenep. Subyek Penelitian ini ialah unsur sekolah yaitu meliputi kepala sekolah, guru kelas atau wali kelas, konselor sekolah PAUD H.I El-Fath.

Uji kredibilitas

Salah satu cara yang digunakan untuk memeriksa derajat kredibilitas data dapat diperiksa dengan berbagai cara salah satunya yaitu:

Melakukan pengamatan secara tekun
Melakukan mengamatan secara tekun dan terus menerus secara nyata akan menemukan suatu data yang bermakna dalam penelitian.

Triagulasi
Penelitian ini memilih memakai triangulasi data menggunakan triangulasi sumber yaitu data yang diuji kebenarannya melalui beberapa sumber kemudian dengan triangulasi metode yaitu mengecek data dengan metode yang berbeda tetapi kepada sumber yang sama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.. Suatu teknik pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan terhadap data yang diperoleh data yang diperoleh (Lexy J. Moleong, 2014)

Melakukan memberchek
Membuat data berbentuk laporan dari hasil wawancara dan observasi untuk mengecek atau mengonfirmasikan data terhadap responden untuk mencocokkan data yang telah ada setelah itu meminta

informasi baru apabila perlu untuk data yang telah ada.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi

1. Metode observasi partisipan yang dilakukan dalam Penerapan Layanan BK di PAUD El-Fath dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang observer terlibat langsung di dalam lingkungan yang diobservasi. (Zainal Arifin,2012). Alat yang digunakan observasi partisipan dalam penelitian ini yaitu menyediakan buku catatan dan kamera.

2. Penelitian langsung berhadapan dengan responden atau subyek yang akan diteliti, teknik ini sebagai penunjang untuk mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh dari angket.(Sukardi,2011). Metode wawancara ini, peneliti lakukan dengan guru kelas, Konselor Sekolah PAUD H.I El-Fath.

3. Peneliti memakai dokumentasi. Peneliti mencari berbagai macam bukti tertulis maupun dokumen yang ada pada responden. Dokumen primer dan sekunder yang dipilih peneliti untuk digunakan.Pengumpulan data berdasarkan dari dokumen dan arsip yang ada di PAUD H.I El- Fath. Sehingga peneliti dapat mengetahui kebenaran yang di teliti (Sukardi, 2011)

Teknik Analisis

Reduksi Data

Dalam tahapan ini peneliti akan mengumpulkan seluruh data sehingga peneliti akan menemukan hal- hal yang pokok dalam penelitian data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan standar katagori informasi untuk memisahkan beberapa segmentasi sehingga

dapat menemukan beberapa subkatagori lain yang dan memperlihatkan kemungkinan yang terdapat dari hasil observasi,wawancara dan dokumentasi (Emzir 2008:211).

Display Data

Display data merupakan tahapan perangkuman data-data yang telah diperoleh dalam susunan sistematis untuk mengetahui penerapan layanan bk di PAUD H.I El-Fath. Penulis merangkup data tersebut dan menemukan identifikasi yang utuh hasil penelitian atau diberikan hipotesis dalam penelitian ini (Emzir 2008:211).

Kesimpulan

Sebelum menghasilkan suatu kesimpulan data yang diperoleh maka perlu diadakan kembali pemeriksaan ulang untuk memperoleh keabsahan data yang dihasilkan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PAUD H.I El-Fath Sumenep

Lembaga pendidikan EL Fath didirikan pada 31 Januari 2011 diprakarsai oleh 5 pendiri El-Fath yaitu: Ibu Ida Winarni, S.ST, IbuNurul Hayati, S.Pd, Ibu Ratna Agustin, S.Pd, Ibu Rahema, S.Pd.I. Semangat yang dibangun dalam mendirikan El-Fath adalah bagaimana lembaga ini dapat menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Melalui pendidikan anak usia dini dan kegiatan-kegiatan sosial yang dikemas secara holistic. Lingkungan alam yang disediakan Allah untuk manusia adalah sumber belajar yang alamiah yang menjadi muara pembelajaran di PAUD El-Fath. Komitmen bersama ini direalisasikan dengan berdirinya PAUD Holistik Integratif El-Fath pada tanggal 31

Maret 2011 sebagai tempat perintis di sebuah rumah sewa di Jl. Seludang 2/1 Pajagalan Pangarangan dan saat ini PAUD H.I El- Fath beralamatkan di Jl. KH. Mansyur Pangarangan Sumenep.

Visi dan Misi PAUD H.I El-Fath “*Menjadi sekolah Holistik berbasis Lingkungan Plus Tahfidz*”. Adapun misi yang ditempuh sekolah untuk mewujudkan visi tersebut yaitu “ 1. Menyelenggarakan pendidikan dalam lingkungan belajar dan pembelajaran yang holistik. 2. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan setiap anak. 3. Menyelenggarakan pendidikan inklusif. 4. Menanamkan masjid sebagai pusat pembelajaran dan kegiatan sekolah. 5. Menanamkan karakter pembelajaran dan penjelajah. 5. Membiasakan berkomunikasi 3 bahasa dalam sehari-hari. 6. Membudidayakan gemar membaca dan hidup bersih. 7. Menanamkan jiwa entrepreneurship sejak dini.

Kurikulum dan Metode Pembelajaran menggunakan kurikulum nasional, kurikulum keimanan dan ketaqwaan serta kurikulum lokal yang didesain dalam unit rencana pembelajaran holistik sehingga anak tidak sekedar tahu, akan tetapi mengerti tentang konsep dasar yang diajarkan. Jadi tujuan pembelajaran diarahkan pada kematangan perkembangan dan kemampuan anak secara menyeluruh (holistik). Memperhatikan tahapan perkembangan anak, kurikulum holistik El-Fath disajikan melalui beragam kegiatan yang di setting disetiap sentra belajar dan dikembangkan pula pada kegiatan puting tema dan kegiatan insidental lainnya agar pembelajaran terasa lebih nyata dan hidup.

Jenis sentra yang dikembangkan yaitu Sentra balok, Sentra Imtaq/Tahfidz, Sentra Seni, Sentra Bahan Alam, Sentra Persiapan, Sentra Bermain Peran, Sentra Komputer.

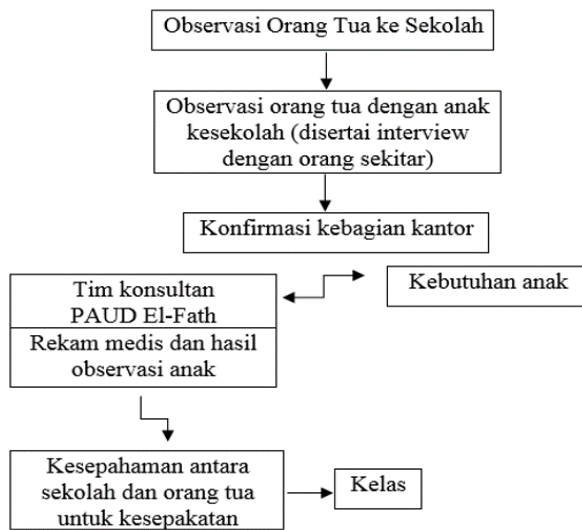


Gambar 1. Kerangka Kurikulum Holistik Integratif El- Fath

Landasan Sekolah H.I El- Fath

Jenis layanan	Sasaran	Desain sekolah	Layanan pedamping	Visi dan misi	Model jaringan	SDM	Kurikulum	Model siswa
TK	Anak	Menggambar-kan miniatur	Catering	Tujuan nasional	Listas sekolah	Profesio-nal	nasional	normal
KB	Orangtua	Masyarakat mini	Koprasi	Tujuan lembaga		Akhlakul kharimah	lokai	ABK
TPA	masyarakat		BK			sabar	lmtag	
INKLU SI	Instansi terkait		Lembaga pendidikan norang tua			asih		
BKB			Bimbel			kreatif		

Alur Penerimaan siswa/i Inklusif PAUD El-Fath



Gambar 2. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Tahapan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di PAUD El-fath yaitu melakukan proses pemberian tindakan (*treatment*) oleh konselor tujuannya yaitu pemberian bantuan yang terlaksana. Tahapan-tahapan itu dibagi menjadi tahap input berupa asesmen anak yaitu proses pengumpulan data siswa yang dilakukan sebelum pemberian konseling terapi ataupun evaluasi seperti observasi perilaku siswa, wawancara dengan orang tua serta teman sebaya. Lebih lanjut, tahapan-tahapan konseling yang dilakukan yaitu:

1. Melakukan asesmen awal, Pada fase ini dilakukan pengumpulan data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan anak dan permasalahan yang dialaminya, dengan data tersebut konselor PAUD El-Fath dapat menentukan medi atau strategi apa yang akan digunakan dalam proses konseling
2. Penetapan tujuan besar, dari data-data yang telah dikumpulkan

kemudian konselor menetapkan tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses konseling.

3. Melakukan perjanjian dengan lingkungan terdekat anak, pada tahapan ini konselor menggali pemahaman orang tua tentang masalah dan respon terhadap anak., konselor juga membuat perjanjian dengan orang tua mengenai proses konseling. Orang tua diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kecemasannya baik tentang anak maupun tentang kecemasan yang terkait dengan tanggung jawab sebagai orang tua.
4. Memilih media yang tepat, untuk hasil yang optimal dalam proses konseling maka konselor terlebih dahulu memilih media yang akan digunakan untuk konseling. Pemilihan media berdasarkan pada usia, jenis kelamin, karakteristik pribadi, dan jenis permasalahan.
5. Melakukan pendekatan pada anak yaitu pada proses ini membutuhkan orang tua untuk membantu memberikan pengertian kepada anak terkait proses konseling
6. Anak mengutarakan cerita, agar anak dapat bercerita
7. Membantu berpikir secara berbeda, proses ini dapat membantu anak belajar berfikir dan berperilaku yang baru sehingga anak dapat beradaptasi.
8. Penilaian akhir dan evaluasi, melibatkan orang tua penilaian dilakukan untuk memastikan masalah telah diselesaikan secara tuntas dan tidak diperlukan terapi lanjutan.

Media-media atau aktifitas yang digunakan dalam konseling paud el-fath. Dalam pelaksanaan konseling konselor tidak cukup hanya menggunakan keterampilan verbal tetapi dapat menggunakan beberapa media dan aktifitas sebagai bantuan untuk mencapai tujuan. Terdapat beberapa media dan aktifitas yang sesuai dengan perkembangan sesuai kelompok usia. Beberapa media dan aktifitas yang dipergunakan untuk layanan bimbingan dan konseling, adalah Buku atau cerita, menggambar, permainan, boneka tangan, bak pasir.

KESIMPULAN

Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling di PAUD El-Fath ada beberapa tahapan yaitu tahapan bimbingan dan konseling terdiri dari tahapan input, proses, output dan evaluasi. Tahapan input meliputi asesmen anak dan tahapan proses merupakan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sedangkan tahapan output konselor mengobservasi perilaku anak dan diskusi bersama orang tua kemudian tahapan evaluasi yang dilakukan meliputi mengukur dan menilai keefektifan pelaksanaan layanan dengan membandingkan data awal ketika melakukan asesmen. Konselor tepat dalam memilih media bimbingan dan konseling untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur Pendidikan Formal*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.

- Geldard, K & Geldard, D. 2001. *Counseling Children: A practical Introduction*.
- Hildayani, Rini, dkk. 2012. *Penanganan Anak Berkelainan: Anak dengan Kebutuhan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya,. Bandung. Ajidarma, Seno Gumira.
- Novan Ardy Wiyani, 2014 *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta
- Okunumu, Aumu. 2007. Introduction to Guidance and Counseling <http://Creativ-Commons>.
- Permendikbud No111 tahun 2014 *Melayani Perkembangan Manusia*. Jakarta Salemba Hum Manika.
- Rita Eka Izzaty, 2017 *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung
- Sukardi, 2011 *Metodelogi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Buma Aksara